

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Vertigo merupakan keluhan umum yang ditandai dengan gejala disfungsi vestibular dan telah digambarkan sebagai sensasi gerakan, paling sering gerakan rotasi. Penting untuk membedakan gejala pusing dari bentuk pusing lainnya, seperti pusing, yang paling sering dikaitkan dengan presinkop (Stanton & Freeman, 2023).

Vertigo termasuk keluhan yang sering dijumpai di layanan kesehatan primer maupun rujukan. Berdasarkan data epidemiologi, vertigo merupakan salah satu penyakit neurologi yang paling sering terjadi. Secara global, menurut WHO, insiden tahunan vertigo yang dilaporkan adalah sebesar 1,4%. Vertigo merupakan keluhan yang umum ditemukan pada praktik klinik. Angka prevalensi vertigo pada dewasa usia 18-79 tahun dalam seumur hidupnya mencapai 7.4% dengan angka insidensi tahunan sebesar 1.4% (Rahmayuli & Nurhusna, 2022). Insiden vertigo cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dan wanita dilaporkan sedikit lebih sering mengalami dibanding pria (Hackenberg et al., 2023). Angka kejadian vertigo di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 50% dari usia 40-50 tahun (Wulandari, 2023). Selain itu, menurut Depkes RI (2018), pasien yang mengalami vertigo di Jawa Barat yaitu mencapai angka 6,1%, yaitu sebanyak 295 orang. Di RSUD Majalaya sendiri, angka kejadian vertigo di

Ruang Alamanda Neuro mencapai 98 kasus vertigo dan merupakan penyakit dengan jumlah penderita terbanyak keempat di ruangan tersebut.

Gejala vertigo yang berupa sensasi berputar dan ketidakseimbangan secara langsung menimbulkan gangguan rasa nyaman pasien. Rasa tidak nyaman fisik (pusing, mual, muntah, nyeri kepala) dan emosional (kecemasan, takut jatuh, stres) dapat memperburuk kualitas hidup. Risiko jatuh berulang pada pasien vertigo dapat menimbulkan cedera serius seperti trauma kepala atau patah tulang, terutama pada lansia yang mungkin memiliki komorbid lain (Hackenberg et al., 2023). Vertigo kronis atau sering kambuh pun meningkatkan kecemasan dan gangguan tidur, yang selanjutnya dapat mempengaruhi status nutrisi dan hidrasi pasien. Penyakit vertigo harus segera ditangani, jika tidak maka penderita bisa mengalami gegar otak ringan maupun berat. Vertigo seringkali membuat penderita merasa tidak nyaman. Vertigo menyebabkan seseorang mengalami dehidrasi dan jatuh. Banyak pengobatan yang dapat dilakukan terhadap seseorang yang mengalami vertigo (Prasetya, 2021). Oleh karena itu, identifikasi dini dan penanganan holistik terhadap gangguan rasa nyaman menjadi prioritas dalam asuhan keperawatan pasien vertigo.

Berdasarkan masalah yang timbul pada pasien vertigo, menurut Wulandari (2023) dalam studinya, diagnosa keperawatan yang sering muncul adalah “Gangguan Rasa Nyaman” yang terkait dengan gejala vertigo (sensasi berputar, mual, sulit tidur, ketidakmampuan rileks), Nyeri Akut, Defisit Nutrisi, Nausea, Gangguan Pola tidur, Ansietas dan risiko

jatuh. Diagnosa “Gangguan Rasa Nyaman” mendapat penekanan utama karena mencakup aspek fisik maupun emosional yang paling dirasakan pasien selama episode vertigo, serta menjadi dasar pemilihan intervensi untuk mereduksi ketidaknyamanan tersebut (Wulandari, 2023). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk diagnosa Gangguan Rasa Nyaman (Rulino, 2022), intervensi meliputi penilaian intensitas dan karakteristik ketidaknyamanan, penyediaan dukungan emosional, pengaturan lingkungan yang kondusif (pencahayaan lembut, ventilasi baik, permukaan aman), serta teknik nonfarmakologis seperti latihan relaksasi pernapasan. Khusus pada vertigo, penelitian menunjukkan bahwa Brandt-Daroff exercise efektif dalam mereduksi keparahan vertigo dan memperbaiki keseimbangan tanpa ketergantungan obat jangka panjang (Masruroh, Suhariyanti, & Priyanto, 2022). Implementasi Brandt-Daroff perlu meliputi edukasi, demonstrasi gerakan, serta pengawasan perawat agar gerakan dijalankan dengan benar dan aman, disertai kolaborasi dengan tim THT atau fisioterapis vestibular untuk optimalisasi hasil. Dengan adanya beberapa diagnosa dan intervensi di atas, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk penderita vertigo membantu menurunkan skala nyeri sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita (Laksono & Kusumaningsih, 2022).

Menurut Jumariah & Mulyadi dalam Wulandari (2023), peran dan fungsi perawat adalah memberikan asuhan keperawatan, melakukan

pendidikan kesehatan, menemukan kasus, koordinator dan kolaborator, dan sebagai konselor. Peran dari seorang perawat yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan vertigo adalah dapat mengatasi masalah yang dihadapi klien dengan memberikan asuhan keperawatan dan berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan terapi dan memberikan informasi yang penting tentang penyakit vertigo yaitu teknik meredakan rasa tidak nyaman akibat vertigo. Harapannya perawat dapat memberikan asuhan keperawatan menggunakan proses keperawatan untuk mengetahui masalah-masalah meliputi masalah fisik, psikologi, sosial dan spiritual, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah yang diberi judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Vertigo dengan Gangguan Rasa Nyaman di Ruang Neuro di RSUD Majalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan KTI ini adalah “ asuhan keperawatan pada pasien vertigo dengan gangguan rasa nyaman di Ruang Neuro di RSUD Majalaya?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu untuk “Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada pasien Vertigo dengan Gangguan Rasa Nyaman di Ruang Alamanda Neuro RSUD Majalaya”

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan dengan asuhan keperawatan terkhusus pada pasien vertigo.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan perawat yang cakap dalam memberikan asuhan keperawatan terkhusus pada klien vertigo.

c. Bagi Lahan Praktik

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penanganan vertigo sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.